

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Modernisasi dan teknologi pada era revolusi industri 4.0 memberikan dampak hebat pada penerapan perilaku dalam berbisnis. Berbicara tentang bisnis dalam kegiatan sehari-hari tidak terlepas dari perilaku organisasi di tengah kehidupan masyarakat termasuk memproduksi, memasarkan produk, interaksi dengan pelanggan, dan membangun hubungan dengan mitra kerja. Hal ini akan melibatkan individu dan kelompok serta lingkungan kerja yang membutuhkan penerapan etika, moral, budaya, norma, etiket, dan kaidah demi kelangsungan suatu bisnis. Termasuk pada perbankan dimana bisnisnya dapat dikatakan etis apabila perilaku dari organisasi dan cara memasarkan produk dapat diterima dan mendapat persepsi baik dari publik.

Peran perbankan sebagai lembaga yang menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkannya kembali pada masyarakat sangat dibutuhkan untuk mengatur keuangan demi kesejahteraan masyarakat itu sendiri. Selama ini perbankan konvensional boleh berhasil menguasai pangsa pasar, namun kiprah bank syariah yang berhasil lolos dari krisis moneter membuat banyak masyarakat beralih ke perbankan syariah. Kalau di perbankan konvensional banyak yang bermain pada tataran *high* spekulatif dengan memainkan tingkat suku bunga, perbankan syariah lebih memilih bermain ‘aman’ dengan sistem

bagi hasil yang tidak berpatokan pada tingkat suku bunga. Setiap transaksi dalam perbankan syariah juga tanpa *maysir*, *gharar*, dan *riba*.

Bank syariah memiliki fungsi mediasi bidang keuangan atau penghubung pihak yang kelebihan dana (*surplus fund*) dengan pihak yang kekurangan dana (*defisit fund*). Fungsi tersebut diaplikasikan dalam akad *wadiah*, *mudharabah*, *murabahah*, *salam*, dan lain sebagainya. Selain itu, bank syariah juga memiliki fungsi penyedia jasa layanan yang diaplikasikan melalui *rahn*, *kafalah*, *hawalah*, dan lain sebagainya. Perbedaan fungsi bank syariah dengan bank konvensional adalah fungsi sosial yang berhubungan dengan ZIS (*Zakat*, *Infaq*, dan *Shodaqoh*) atau dana kebajikan lainnya. Bank syariah diberi amanah untuk menyalurkan kepada pihak-pihak yang berhak menerimanya.

Selama ini masih banyak orang yang memahami bisnis adalah bisnis, yang tujuan utamanya memperoleh keuntungan sebanyak mungkin dengan menghalalkan segala cara. Hukum ekonomi klasik yang mengendalikan modal sekecil mungkin dan mengambil keuntungan sebesar mungkin telah menjadikan para ‘pelaku bisnis’ jarang memperhatikan tanggung jawab sosial dan mengabaikan etika bisnis ketika melakukan pekerjaannya.

Etika bisnis merupakan poin yang sangat penting, karena tanpa etika hanya akan membawa kerugian. Hal inilah yang terkadang diabaikan oleh bank konvensional karena menganggap bisnis hanya untuk mencari keuntungan dengan menghalalkan segala cara. Justru disinilah nilai lebih yang dimiliki perbankan syariah ketika menerapkan etika bisnis Islam. Etika bisnis menjadi

penting karena membawa citra individu maupun perusahaan.² Pelayanan dengan etika akan menciptakan simpati dari masyarakat yang lama-kelamaan akan menimbulkan kepercayaan. Hal ini baik untuk menarik minat maupun menjaga loyalitas nasabah dan meningkatkan kinerja perbankan syariah. Bahkan Allah SWT sudah menjelaskan mengenai etika bisnis Islam dalam Al-Qur'an:

يَأْيُهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبَاطِلِ إِلَّا أَنْ تَكُونَ تِجْرَةً عَنِ
تَرَاضٍ مِّنْكُمْ ۚ وَلَا تَقْتُلُوا أَنْفُسَكُمْ ۚ إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِكُمْ رَحِيمًا 29

Artinya:

*Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang batil, kecuali dengan jalan perniagaan yang berlaku dengan suka sama-suka di antara kamu. Dan janganlah kamu membunuh dirimu; sesungguhnya Allah adalah Maha Penyayang kepadamu. (Q.S An-Nisa' : 29)*³

Ayat tersebut menegaskan bahwa dalam Islam, bisnis tidak boleh dilakukan dengan cara yang batil seperti mengambil harta orang lain dengan tidak rela pemiliknya dan tidak ada pula penggantian yang layak. Bisnis harus dilakukan atas dasar suka sama suka dan tidak ada pihak yang dirugikan.

Pelaku bisnis diharapkan bertindak secara etis dalam berbagai aktivitasnya dalam artian usaha yang dilakukan harus mampu memupuk dan membangun kepercayaan relasinya. Etika atau *ethics* jika diturunkan artinya adalah kebiasaan (*habit*) atau adat (*custom*).⁴ Dimana etika yang baik dapat diperoleh dari penerapan budaya yang baik pula. Budaya yang kuat akan menurunkan tingkat perputaran pekerja sehingga terbangun kekompakan, loyalitas, dan komitmen

² Afrida Putritama, *Penerapan Etika Bisnis Islam dalam Industri Perbankan Syariah*, Jurnal Nominal Vol. VII No. 1, 2018, hlm. 2

³ Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Quranul Karim dan Terjemah*, (Surakarta: Az-Ziyadah), hlm. 83

⁴ Buchari Alma, *Manajemen Bisnis Syariah: Menanamkan Nilai dan Praktik Syariah dalam Bisnis Kontemporer*, (Bandung: Alfabeta, 2016), hlm. 378

organisasi.⁵ Kualitas ini akan mengurangi kecenderungan karyawan untuk mengundurkan diri. Itu berarti budaya organisasi penting untuk meningkatkan kinerja sebuah organisasi karena mayoritas karyawannya setuju dengan nilai luhur dan tujuan yang dianut sehingga mereka secara bersama-sama akan meningkatkan produktivitasnya.

Bank Muamalat Indonesia merupakan pelopor bank syariah murni yang terbukti masih bertahan sampai sekarang, sementara banyak bank konvensional bangkrut bahkan ada yang di *merger* ketika terjadi krisis moneter. BMI mantap menjadi entitas yang Islami, Modern, dan Profesional (IDEAL) dimulai dengan melakukan sosialisasi kemudian secara berkelanjutan mengadakan pelatihan (*training*) bagi seluruh kantor cabang, termasuk Bank Muamalat Indonesia KCP Tulungagung, guna menyamakan visi dan misi organisasi sekaligus memantapkan etika bisnis Islam yang akan digunakan dalam berbagai aspek.

Muamalat Officer Development Program (MODP) merupakan pelatihan yang dilaksanakan setiap tahun secara bergantian untuk *officer specialist* dan *future leader*. Dalam program tersebut, para *fresh graduates* digembleng untuk meningkatkan sikap, mental, dan disiplin diri supaya dapat mengoptimalkan kinerja di setiap unit kerja cabang.

Sebagian besar pelatihan memang dilakukan oleh Bank Muamalat Indonesia Pusat dengan mengundang seluruh kantor cabang. Namun Bank Muamalat Indonesia KCP Tulungagung juga mengadakan pelatihan mandiri di

⁵ Stephen Robbins dan Timothy Judge, *Perilaku Organisasi*, (Jakarta: Salemba Empat, 2017), hlm. 358

kantor cabangnya setiap tiga bulan sekali. Pelatihan ini membahas mengenai pemantapan penerapan etika bisnis syariah, produk syariah, serta strategi syariah yang akan digunakan untuk menarik nasabah.⁶

Dengan adanya pelatihan, karyawan BMI Tulungagung menjadi berbudaya atau terbiasa bekerja keras sebagai motivasi untuk berbakti dan mengingat Allah SWT. Hal ini bisa dilihat dari perbandingan jumlah kesalahan dengan Surat Peringatan (SP) yang dikeluarkan. Di BMI Tulungagung karyawan selalu datang tepat waktu karena mereka yakin bahwa waktu adalah penentu rezeki. SP sendiri dikeluarkan untuk keadaan *fraud* yakni keadaan dimana karyawan melakukan pelanggaran seperti terlambat terus menerus, mencuri dana bank, atau korupsi. Kesalahan seperti ini hampir tidak pernah terjadi di BMI Tulungagung karena mereka menerapkan bekerja harus dengan kejujuran dan keadilan supaya tidak ada yang terdzalimi dan hasil kerja mereka berkah.

Seseorang yang menghadapi iklim kerja positif akan berpikir untuk selalu melakukan pekerjaan dengan baik dan akan meyakini dukungan dari orang lain juga mempengaruhi keberhasilannya. Seperti budaya organisasi Islam yang diterapkan BMI Tulungagung terlihat mampu membuat karyawan merasa senang melakukan pekerjaan dengan disiplin. Akibatnya peningkatan jumlah nasabah dari tahun ke tahun menunjukkan bahwa budaya organisasi yang diterapkan mampu menimbulkan kepercayaan dari masyarakat sehingga mereka mau menitipkan dananya di bank syariah. Peningkatan jumlah nasabah tentu

⁶ Wawancara dengan Ibu Ayu sebagai *relationship manager funding* Bank Muamalat Indonesia KCP Tulungagung pada tanggal 11 Maret 2020

diiringi dengan peningkatan jumlah karyawan guna menjaga pelayanan produk. Berikut disajikan data jumlah nasabah dan karyawan BMI Tulungagung dari tahun 2015-2019:

Tabel 1.1 Jumlah Nasabah dan Karyawan PT. Bank Muamalat Indonesia KCP Tulungagung Tahun 2015-2019

Tahun	Jumlah Nasabah	Prosentase Peningkatan	Jumlah Karyawan
2015	6.000	-	17
2016	6.283	5%	18
2017	7.140	14%	20
2018	8.400	18%	19
2019	10.000	19%	20

Sumber : Hasil wawancara dengan Ibu Ayu, *relationship manager funding* Bank Muamalat Indonesia KCP Tulungagung, pada tanggal 30 Januari 2020

Terlihat dari tabel 1.1 bahwa ada peningkatan yang signifikan untuk jumlah nasabah di BMI Tulungagung dari tahun ke tahun. Di tahun 2015 jumlahnya 6.000 nasabah dan di tahun 2019 sudah mencapai 10.000 nasabah. Terjadi kenaikan sekitar 5% - 20% jumlah nasabah setiap tahunnya. Kenaikan ini tentu diiringi dengan kenaikan jumlah karyawan BMI Tulungagung. Menurut informasi yang didapat dari Ibu Ayu, *marketing* BMI Tulungagung, ada 9 karyawan yang bekerja di kantor termasuk *sub-branch manager*, *customer service*, dan *teller*. Kemudian sisanya bekerja di luar kantor sebagai *marketing* yang menjemput nasabah. Peningkatan jumlah nasabah dan karyawan ini disebabkan karena penerapan etika bisnis Islam dan terciptanya budaya organisasi yang cukup baik di BMI Tulungagung.

BMI Tulungagung hanya memiliki produk penghimpunan dana dengan akad *wadiah* dan *mudharabah*, namun terbukti mampu menghimpun dana dari

masyarakat yang jumlahnya meningkat setiap tahun. Berikut disajikan data jumlah penghimpunan dana BMI Tulungagung dari tahun ke tahun:

Tabel 1.2 Jumlah Penghimpunan Dana dan Prosentase Peningkatan Dana PT. Bank Muamalat Indonesia KCP Tulungagung Tahun 2015-2019 (000)

Tahun	Tabungan Wadiah		Tabungan Mudharabah	
	Jumlah Penghimpunan	Prosentase Peningkatan	Jumlah Penghimpunan	Prosentase Peningkatan
2015	97.786	-	524.586	-
2016	111.931	15%	484.485	8%
2017	136.400	22%	509.525	5%
2018	178.909	31%	530.450	4%
2019	212.425	19%	570.376	8%

Sumber : Laporan Tahunan 2015-2019 *Annual Report* Bank Muamalat Indonesia KCP Tulungagung

Berdasarkan tabel 1.2 terlihat bahwa jumlah penghimpunan dana di Bank Muamalat Indonesia (BMI) KCP Tulungagung dari tahun 2015 hingga tahun 2019 melalui produk tabungan *wadiah* cenderung mengalami peningkatan antara 15%-31%. Dan melalui tabungan *mudharabah* cenderung mengalami peningkatan 4%-8%. Itu berarti BMI Tulungagung mengalami peningkatan kinerja yang ditandai dengan tertariknya minat nasabah untuk menyimpan dananya di bank syariah.

Meningkatnya jumlah penghimpunan dana di BMI Tulungagung menunjukkan bahwa terjadi peningkatan kinerja pada karyawannya. Hal ini membuat peneliti menduga bahwa BMI Tulungagung menerapkan etika bisnis Islam dalam kegiatannya. Seperti yang Dr. Mustaq Ahmad katakan pada penelitiannya dalam buku Ali Hasan bahwa,

Seorang pelaku bisnis jika ingin bisnisnya berhasil maka diharuskan untuk berperilaku sesuai dengan apa yang dianjurkan Al-Qur'an dan As-Sunnah. Ada

tiga tata krama perilaku bisnis, yakni murah hati, adanya motivasi untuk berbakti, serta mengingat Allah SWT dan prioritas utama-Nya.⁷

Hal serupa juga diungkapkan Prof. Dr. H. Buchari Alma dalam bukunya bahwa,

Ada nilai-nilai etika syariah yang dapat mendorong bertumbuh dan suksesnya bisnis, yakni konsep *Ihsan* yang artinya usaha dengan sungguh-sungguh, *Itqan* artinya menjaga kualitas produk, hemat tapi bukan pelit yang artinya menggunakan harta untuk sesuatu yang bermanfaat, kejujuran dan keadilan artinya tidak dzalim dan merugikan orang lain, serta kerja keras.⁸

Budaya organisasi yang diterapkan di BMI Tulungagung juga turut andil meningkatkan kinerja karyawan sehingga produktivitas meningkat. Menurut O'Reilly dalam buku Juliansyah Noor, menyatakan

“A strong culture exists when employees definitively agree about the way things are supposed to happen within the organization (high consensus) and when their subsequent behavior are consistent with those expectation (high Intensity)”.⁹

Artinya, budaya yang kuat merupakan nilai inti sebuah organisasi yang dipegang teguh dan dijunjung bersama. Semakin banyak anggota yang menerima dan berkomitmen terhadap nilai tersebut, akan memperkecil kecenderungan karyawan untuk meninggalkan organisasi. Seseorang yang profesional dan berkarakter serta kuat budayanya akan meningkatkan kinerja dalam organisasi sekaligus meningkatkan citra perusahaan dan dirinya sendiri.

Budaya organisasi dapat dibangun melalui berbagai media seperti citra, acara ritual, simbol material, bahasa, dan etiket. Serta perlu adanya strategi pengembangan supaya penerapannya optimal dan dipatuhi seluruh karyawan.

⁷ Ali Hasan, *Manajemen Bisnis Syariah Kaya di Dunia Terhormat di Akhirat*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), hlm. 187

⁸ Buchari Alma, *Manajemen Bisnis Syariah...*, hlm. 385-387

⁹ Juliansyah Noor, *Penelitian Ilmu Manajemen*, (Jakarta: Kencana, 2013), hlm. 158

Penerapan etika bisnis Islam dan budaya organisasi di BMI Tulungagung berdampak pada peningkatan kinerja karyawan. Pada penelitian yang dilakukan oleh Hayati dan Caniago tahun 2012 yang berjudul “*Islamic Work Ethic: The Role of Intrinsic Motivation, Job Satisfaction, Organizational Commitment and Job Performance*” menunjukkan bahwa untuk meningkatkan kepuasan kerja, komitmen organisasi, dan kinerja dibutuhkan peningkatan motivasi intrinsik, kepuasan, dan dukungan dari etika kerja Islam. Begitu pula penelitian yang dilakukan Lukman Hakim tahun 2016 dengan judul “Budaya Organisasi Islami sebagai Upaya Meningkatkan Kinerja” menghasilkan kesimpulan bahwa budaya organisasi merupakan ideologi yang menyatukan karyawan pada suatu organisasi yang mempunyai hubungan positif dengan kinerja karyawan.

Masyarakat Tulungagung yang masih terbiasa dengan bank konvensional harus mulai memperbaiki kualitas hidupnya dengan membiasakan menyimpan uangnya di bank syariah, utamanya Bank Muamalat Indonesia KCP Tulungagung. Penerapan etika bisnis Islam dan budaya organisasi di BMI Tulungagung dapat menjadi acuan bank lain untuk meningkatkan kinerja karyawannya. Segala hal di dunia ini tentu memiliki risiko dan kendala yang harus dihadapi, namun bagaimana solusi yang dipilih Bank Muamalat Indonesia KCP Tulungagung itu yang penting. Semua hal ini membuat penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan mengangkat judul **“PENERAPAN ETIKA BISNIS ISLAM DAN BUDAYA ORGANISASI SEBAGAI UPAYA PENINGKATAN KINERJA PADA PT. BANK MUAMALAT INDONESIA KCP TULUNGAGUNG”**.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah perlu diterangkan dalam suatu rumusan masalah yang jelas untuk memberikan arah terhadap pembahasan selanjutnya. Adapun rumusan masalah penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana penerapan etika bisnis Islam sebagai upaya peningkatan kinerja pada PT. Bank Muamalat Indonesia KCP Tulungagung?
2. Bagaimana penerapan budaya organisasi sebagai upaya peningkatan kinerja pada PT. Bank Muamalat Indonesia KCP Tulungagung?
3. Bagaimana hubungan antara etika bisnis Islam dan budaya organisasi sebagai upaya peningkatan kinerja pada PT. Bank Muamalat Indonesia KCP Tulungagung?
4. Apa saja kendala yang dihadapi PT. Bank Muamalat Indonesia KCP Tulungagung dalam penerapan etika bisnis Islam dan budaya organisasi?
5. Apa saja solusi yang dilakukan PT. Bank Muamalat Indonesia KCP Tulungagung untuk mengatasi kendala penerapan etika bisnis Islam dan budaya organisasi?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui penerapan etika bisnis Islam sebagai upaya peningkatan kinerja pada PT. Bank Muamalat Indonesia KCP Tulungagung.
2. Untuk mengetahui penerapan budaya organisasi sebagai upaya peningkatan kinerja pada PT. Bank Muamalat Indonesia KCP Tulungagung.

3. Untuk mengetahui hubungan antara etika bisnis Islam dan budaya organisasi sebagai upaya peningkatan kinerja pada PT. Bank Muamalat Indonesia KCP Tulungagung.
4. Untuk mengetahui kendala apa saja yang dihadapi PT. Bank Muamalat Indonesia KCP Tulungagung dalam penerapan etika bisnis Islam dan budaya organisasi?
5. Untuk mengetahui solusi yang dilakukan PT. Bank Muamalat Indonesia KCP Tulungagung dalam mengatasi kendala penerapan etika bisnis Islam dan budaya organisasi.

D. Pembatasan Masalah

Peneliti membatasi penjelasan mengenai kemungkinan cakupan yang dapat muncul sebagai berikut :

1. Penelitian dilakukan untuk melihat praktik pelaksanaan penerapan etika bisnis Islam dan budaya organisasi sebagai upaya peningkatan kinerja.
2. Subyek pada penelitian ini adalah pihak PT. Bank Muamalat Indonesia KCP Tulungagung yang terdiri dari *Supervisor, Marketing, Customer Service, Teller*, dan *Security*.
3. Lokasi atau obyek penelitian ini adalah PT. Bank Muamalat Indonesia KCP Tulungagung.

E. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini secara teoritis dan praktis:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan mampu menunjang khazanah keilmuan para pelajar maupun mahasiswa. Nantinya mereka bisa mencari hal penting yang tidak tercantum dalam buku lain, sehingga penelitian ini bisa menjadi pelengkap yang bermanfaat.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Lembaga

Hasil penelitian diharapkan mampu menjadi patokan Bank Muamalat, khususnya PT. Bank Muamalat Indonesia KCP Tulungagung, maupun bank syariah yang lain dalam hal penerapan etika bisnis Islam dan budaya organisasi. Bank syariah tentu diharapkan dapat terus berkembang hingga mengalahkan keeksisan bank konvensional.

b. Bagi Masyarakat

Diharapkan penelitian ini dapat memberikan informasi dan pengetahuan bagi masyarakat umum mengenai sistem perbankan syariah sehingga menambah pemahaman. Bisa jadi mereka akan lebih berminat untuk beralih menggunakan bank syariah dan menularkannya pada masyarakat yang lain.

c. Bagi Akademisi

Sebagai bahan tambahan referensi perbendaharaan Perpustakaan IAIN Tulungagung di bidang perbankan. Mahasiswa tidak akan kesulitan mencari buku di perpustakaan yang lain. Informasi yang mereka dapatkan juga selaras dengan kurikulum yang diberikan dosen. Selain itu, sebagai salah satu media penyerapan informasi yang bermanfaat untuk

penyelarasan kurikulum dengan perkembangan kebutuhan di lapangan dan sebagai media sosialisasi untuk penyebarluasan informasi kepada masyarakat.

d. Bagi Penelitian yang Akan Datang

Diharapkan dapat bermanfaat sebagai bahan referensi penelitian yang akan datang yang akan meneliti terkait dengan perbankan syariah khususnya mengenai penerapan etika bisnis Islam dan budaya organisasi di lembaga keuangan syariah. Ketika ada peneliti lain yang ingin meneliti terkait hal ini, mereka sudah memiliki alternatif referensi yang dapat dipercaya untuk bisa dipergunakan semaksimal mungkin.

F. Penegasan Istilah

1. Penegasan Konseptual

Merupakan definisi yang ditegaskan oleh para pakar sesuai dengan apa yang diteliti. Adapun istilah definisi konseptual disini:

a. Etika Bisnis Islam

Menurut KBBI etika memiliki arti ilmu tentang apa yang baik dan apa yang buruk dan tentang hak dan kewajiban moral (akhlak). Bisnis adalah usaha komersial dalam dunia perdagangan, bidang usaha, atau usaha dagang. Sedangkan etika bisnis adalah tata cara pengaturan dan pengelolaan bisnis yang ideal dengan memperhatikan norma dan moralitas yang berlaku. Dan Islam merupakan agama yang diajarkan oleh Nabi

Muhammad SAW berpedoman pada kitab suci Al-Qur'an yang diturunkan ke dunia melalui wahyu Allah SWT.¹⁰

Jadi, etika bisnis Islam merupakan suatu tindakan atau batasan benar dan salah terkait kegiatan bisnis yang berpedoman pada Al-Qur'an dan As-Sunnah.

b. Budaya Organisasi

Menurut KBBI budaya merupakan sesuatu yang sudah menjadi kebiasaan yang sudah sukar diubah. Sedangkan organisasi adalah kesatuan (susunan dan sebagainya) yang terdiri atas bagian-bagian (orang dan sebagainya) dalam perkumpulan dan sebagainya untuk tujuan tertentu.¹¹

Jadi, budaya organisasi adalah kebiasaan yang ada pada suatu kelompok yang dapat digunakan untuk mendukung tercapainya tujuan organisasi.

c. Kinerja

Menurut KBBI kinerja adalah sesuatu yang dicapai; prestasi yang diperlihatkan; kemampuan kerja (tentang peralatan).¹²

2. Definisi Operasional

Dari judul yang telah disebutkan sebelumnya, maka secara operasional peneliti ingin menganalisis lebih jauh penerapan etika bisnis Islam dan budaya organisasi yang dilakukan oleh PT. Bank Muamalat Indonesia KCP Tulungagung sebagai upaya peningkatan kinerja. Pasti PT. Bank Muamalat Indonesia KCP Tulungagung mempunyai cara tersendiri untuk menerapkan

¹⁰ Kamus Besar Bahasa Indonesia, <https://kbbi.web.id/>, Diakses pada 10 Februari 2020

¹¹ Kamus Besar Bahasa Indonesia, <https://kbbi.web.id/>, Diakses pada 10 Februari 2020

¹² *Ibid.*

etika bisnis Islam dan membuat budaya organisasi yang nyaman untuk seluruh pihak terkait.

G. Sistematika Penulisan Skripsi

Dalam sistematika penulisan, peneliti menyusun Tugas Akhir Skripsi sebagai berikut :

1. Bagian Awal

Pada bagian ini berisi halaman sampul (*cover*), halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, motto, persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, daftar lampiran, dan halaman abstrak.

2. Bagian Utama

Pada bagian ini terdiri dari enam bab bagian utama yang terstruktur secara ringkas sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Pada pendahuluan penulis akan menuliskan latar belakang masalah, identifikasi masalah, fokus penelitian, tujuan penelitian, pembatasan masalah, manfaat penelitian, penegasan istilah, dan sistematika penulisan skripsi.

BAB II : KAJIAN PUSTAKA

Pada bab ini berisi hasil kajian pustaka baik dari buku di perpustakaan maupun secara *online* menggunakan internet. Selain itu dipaparkan teori-teori yang diperlukan dalam menjelaskan variabel yang diteliti, misalnya teori tentang etika bisnis Islam, teori tentang budaya organisasi, mengenai bank syariah itu sendiri,

dan hasil penelitian terdahulu untuk membandingkan dengan kondisi yang ada sekarang.

BAB III : METODE PENELITIAN

Dalam bab ini akan diuraikan metode apa yang digunakan dalam penelitian termasuk pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, kehadiran peneliti, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, pengecekan keabsahan temuan, dan tahap – tahap penelitian.

BAB IV : HASIL PENELITIAN

Pada bab hasil penelitian berisi pemaparan data hasil temuan di lapangan mengenai penerapan etika bisnis Islam dan budaya organisasi pada PT. Bank Muamalat Indonesia KCP Tulungagung. Selain itu menjelaskan kondisi objek penelitian yakni tentang sejarah singkat, visi dan misi, struktur organisasi dan *job description*.

BAB V : PEMBAHASAN

Dalam bab ini berisi pembahasan tentang penerapan etika bisnis Islam, penerapan budaya organisasi, dan kendala yang mungkin timbul dalam penerapan keduanya.

BAB VI : PENUTUP

Bab ini terdiri dari kesimpulan dan saran-saran yang relevan dengan hasil penelitian yang telah dilakukan.

Bagian akhir laporan penelitian ini berisi daftar pustaka, lampiran-lampiran, dokumentasi, data informan, surat-surat dan daftar riwayat hidup.